

**DAMPAK PENERAPAN *ENTERPISE THEORY* DALAM
PENILAIAN KINERJA PTPN XII (PERSERO)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



**PANCA PUTRA PAKPAHAN
No. Pokok : 049414732**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

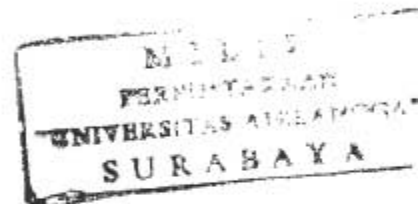
SKRIPSI

**DAMPAK PENERAPAN *ENTERPRISE THEORY* PADA
PENILAIAN KINERJA PTPN XXII (PERSERO)**

DIAJUKAN OLEH :

PANCA PUTRA PAKPAHAN

No. Pokok : 049414732



TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

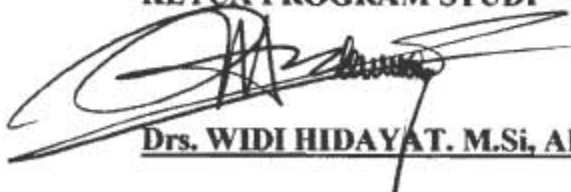
DOSEN PEMBIMBING,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke.

Drs. M. SUYUNUS, MAFIS., Ak

TANGGAL..... 19 Okt 2000

KETUA PROGRAM STUDI

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'W' and 'H'.

Drs. WIDI HIDAYAT. M.Si, Ak

TANGGAL..... 20 Mei 2001

SURABAYA, TANGGAL... 6 Oktober 2000

TELAH DISETUJUI DAN SIAP UNTUK DIUJI

DOSEN PEMBIMBING

Drs. M. SUYUNUS, MAFIS., Ak.

ABSTRAKSI

Pandangan yang terlanjur menjiwai bahwa para pemegang saham dan kreditur merupakan pihak yang utama dalam suatu perusahaan, sebenarnya didasarkan pada sudut pandang akuntansi dengan teori entitasnya. Semakin besar laba yang dihasilkan, pemilik akan semakin kaya, yang berarti suatu kegiatan usaha semakin berhasil.

Sedangkan teori enterprise, memandang bahwa suatu perusahaan merupakan suatu lembaga ekonomi dan sosial yang merupakan wadah untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai lembaga sosial, suatu perusahaan seharusnya dievaluasi sesuai dengan tanggung jawab sosial tersebut. Bentuk laporan yang paling sesuai untuk melaporkan aktivitas perusahaan berdasarkan teori enterprise adalah laporan nilai tambah, yaitu dengan menentukan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai tambah dapat diartikan sebagai perbedaan antara penghasilan kotor yang diterima oleh suatu perusahaan dari hasil penjualan produk dan jasa dengan jumlah uang yang dibayarkan untuk membeli bahan baku dan jasa lain. Sedangkan semua pihak yang berpartisipasi merupakan kontributor dalam menciptakan nilai tambah dan karenanya berhak untuk menerima bagian nilai tambah tersebut.

Penelitian yang dilakukan di PTPN XII (PERSERO) pada tahun 1998 dan 1999 menunjukkan adanya penurunan pada proses penciptaan nilai tambah sebesar 26,21 % dimana pada tahun 1998 nilai tambah yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 329.305.314.824 dan di tahun 1999 sebesar Rp. 242.991.567.087. Sedangkan pada proses pendistribusian nilai tambah, terlihat tidak adanya suatu batasan kebijakan yang jelas sehingga rasio nilai tambah yang didistribusikan ke stakeholder per total nilai tambah yang diciptakan tidak memiliki dasar pertimbangan yang baku.

Selama ini PTPN XII (PERSERO) hanya menggunakan teori entitas sebagai sudut pandang perusahaan, hal tersebut kurang sesuai dengan fungsi BUMN yang selain bertujuan untuk mencari laba (*profit motive*) juga sebagai agen pemerintahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu perlu kiranya BUMN ini menggunakan sudut pandang teori enterprise sebagai tambahan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Banyaknya variasi bentuk laporan nilai tambah mengakibatkan perlunya diskursus lebih lanjut untuk menghasilkan suatu standar yang baku agar dapat menjadi pegangan bagi perusahaan yang ada di Indonesia.